



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1929-1947

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Pengatahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah dalam Komsumsi Sayur

Nirmawati Darwis^{1✉}, Ruslang², Masrah Hasan³, Yammar⁴, Ery Wardanengsih⁵

Universitas Puangrimaggalutung

Email: nirmawatidarwis9@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan usia dimana anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan cepat dan memerlukan asupan gizi yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang. Salah satu pemenuhan gizi yang tepat ialah dengan mengonsumsi makanan sehat seperti mengonsumsi sayur. Namun kenyataannya anak masih sulit untuk mengonsumsi sayur dalam jumlah yang memadai. Hal ini di karenakan pengetahuan anak mengenai pentingnya konsumsi sayur masih kurang dan berdampak pada sikap anak. Pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran Think Pair Share sangat berperan penting dalam menambah pengetahuan anak mengenai konsumsi sayur. Model Think Pair Share membuat anak akan berpikir kritis, saling merespon dan membantu dalam berdiskusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran Think Pair Share terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimental dengan rancangan one-group pre-post test design, dimana metode ini mengungkapkan ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN 213 Lapongkoda sebanyak 85 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik total sampling, maka sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 85 responden. Data di analisa menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk pengetahuan dan sikap dengan signifikan p-value < 0,05 . Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan p-value pengetahuan dan sikap yaitu 0,000 atau (p-value < 0,05). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur.

Kata Kunci: *Pendidikan Kesehatan, Think Pair Share, Pengetahuan, Sikap, Konsumsi Sayur*

Abstract

School-aged children are the age where children experience a very rapid and rapid growth and development process and require good nutritional intake so that their body growth and development is balanced. One way to fulfill proper nutrition is to consume healthy foods such as consuming vegetables. However, in reality it is still difficult for children to consume vegetables in adequate quantities. This is because children's knowledge about the importance of consuming vegetables is still lacking and this has an impact on children's attitudes. Health education using the Think Pair Share learning model plays a very important role in increasing children's knowledge about vegetable consumption. The Think Pair Share model allows children to think critically, respond to each other and help in discussions. The aim of this research is to determine the effect of health education using the Think Pair Share learning model on the knowledge and attitudes of school-age children regarding vegetable consumption. This research is a quantitative research with a pre-experimental research method with a one-group pre-post test design, where this method reveals whether there are differences in the knowledge and attitudes of school-age children in consuming vegetables before and after being given the intervention. The population in this study was 85 grade 5 students at SDN 213 Lapongkoda. The sampling technique is a total sampling technique, so the sample in this study is the same as the total population, namely 85 respondents. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test for knowledge and attitudes with a significant p-value <0.05 . The results of the Wilcoxon Signed Rank Test show that the p-value of knowledge and attitudes is 0.000 or (p-value < 0.05). The results of this research conclude that health education using the Think Pair Share learning model can increase the knowledge and attitudes of school-age children regarding vegetable consumption

Keywords: *Health education, Think Pair Share, Knowledge, Attitude, Vegetable Consumption*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan dalam pola epidemiologi kesehatan masyarakat. Selain menghadapi permasalahan gizi kurang, negara ini juga menghadapi tantangan obesitas dan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular terkait gizi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah (Wijayanti et al., 2020).

Usia anak sekolah merupakan usia dimana anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan cepat sehingga memerlukan asupan gizi yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang. Salah satu pemenuhan gizi yang tepat adalah mengkonsumsi makanan sehat yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral (Srue et al., 2021).

Menurut Faridah et al., (2019) sayur merupakan sumber vitamin dan mineral yang dapat menunjang proses tumbuh kembang anak. Namun saat ini anak usia sekolah

cenderung tidak menyukai sayur dan seringkali diabaikan. Anak cenderung lebih menyukai makanan yang tidak memiliki kualitas gizi yang baik (Srue et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kurang konsumsi sayur dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif seperti obesitas, diabetes, hipertensi, tekanan darah, serta penyakit kronis. Dimana diketahui tingkat prevalensi penyakit kronis semakin meningkat yaitu sekitar 14% kematian akibat kanker, sekitar 11% akibat jantung dan 9% akibat stroke (Alicia Dwi Permata Putri et al., 2022), dan 28% dari kematian di seluruh dunia disebabkan karena rendahnya konsumsi sayur (Firdaus & Ruhmawati, 2021). Selain itu kurang konsumsi sayur dapat menurunkan imunitas atau sistem kekebalan tubuh sehingga anak mudah terkena flu, mudah mengalami stres atau depresi, gusi berdarah dan sariawan (Herman et al., 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa perilaku kurang konsumsi sayur sebanyak 95,5% sementara untuk kelompok usia sekolah berpersentase lebih besar yakni kisaran 96%. Hal ini meningkat dari data sebelumnya pada tahun 2013 hanya 93,5%. Kurangnya konsumsi sayur di Indonesia hampir merata di setiap provinsi termasuk provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 95,4% penduduk yang kurang konsumsi sayur. Dan pada anak umur >5 tahun yang mengkonsumsi sayur dari proporsi makan 1-2 porsi/hari hanya 57,5%, 3-4 porsi/hari hanya 27 % dan > 5 porsi/hari hanya 9,2% (Karmila et al., 2023).

Menurut data BPS (2022), pada tahun 2019 konsumsi sayuran di Indonesia rata-rata 39 kkal dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 38,51 kkal, dimana angka konsumsi sayur yang seharusnya yaitu 62,5 kkal perhari (Mandagie et al., 2023). Sedangkan menurut hasil laporan Provinsi Sulawesi Selatan, pada penduduk umur > 5 tahun di Kabupaten Wajo yang mengkonsumsi sayur dan buah dari proporsi makan 1-2 porsi/hari hanya 68,60%, 3-4 porsi/hari hanya 11,23% dan >5 porsi/hari hanya 3,38% (Risksdas, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Wajo umur >5 tahun masih kurang mengkonsumsi sayur yang sesuai dengan rekomendasi konsumsi sayur menurut Pedoman Gizi Seimbang 2014 yaitu 300-400 gram setara dengan 5 porsi per hari (Mumba et al., 2021).

Kurangnya konsumsi sayur pada anak usia sekolah dapat mengakibatkan peningkatan resiko penyakit pada mata, obesitas, diabetes, kanker, anemia, dan gejala seperti lemah, lesu, letih, malas, dan kurang konsentrasi serta konstipasi (Ardhiani, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi sayur pada anak usia sekolah yaitu pengetahuan anak, dukungan keluarga atau lingkungan, ketersediaan pangan, sosial ekonomi, atau preferensi anak akan sayur itu sendiri (Alicia Dwi Permata Putri et al., 2022).

Pengetahuan anak mengenai pentingnya konsumsi sayur perlu ditingkatkan agar kebiasaan mengonsumsi sayur dapat terbentuk sejak anak memasuki usia sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Padmiswari et al., (2022) yang mengatakan bahwa pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pengetahuan anak, membentuk sikap positif terhadap makanan serta membentuk kebiasaan makan yang baik (Azhari & Fayasari, 2020)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa SD di Kabupaten Wajo yaitu di SDN 213 Lapongkoda, SDN 4 Madukelleng, SDN 3 Madukelleng, SDN 6 Lapongkoda dan SDN 14 Lapongkoda dari kelima SD tersebut didapatkan data bahwa ada beberapa sekolah yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai konsumsi sayur, data tertinggi yaitu di SD 213 Lapongkoda dimana dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa didapatkan bahwa rata-rata siswa belum mengetahui apa manfaat sayur, kandungan apa yang ada di dalam sayur serta beberapa siswa mengatakan hanya menyukai jenis sayur kangkung dan bayam saja. Serta didapatkan informasi dari wali kelas 5 SDN 213 Lapongkoda mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah ada yang melakukan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan konsumsi sayur.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai konsumsi sayur masih kurang sehingga perlunya dilakukan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan sangat efektif digunakan untuk merubah sikap atau perilaku individu, kelompok atau masyarakat.

Menurut hasil penelitian Isnaningsih, (2019) pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang mengonsumsi sayur. Peningkatan pengetahuan sangat diperlukan demi tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan lebih mudah anak untuk berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2007).

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, dan mampu memberikan motivasi serta meningkatkan hasil belajar (Kamil et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah dalam Konsumsi Sayur "

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperiment* dengan rancangan *one-group pre-post test design*, dimana metode ini mengungkapkan ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur sebelum dan sesudah di berikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share*. Populasi dalam penelitian ini Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan *teknik total sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 85 responden. anak usia sekolah yaitu siswa kelas 5 SDN 213 Lapongkoda yang berjumlah 85 siswa. Peneliti mengumpulkan data setelah memperoleh izin dari kepala sekolah SDN 213 Lapongkoda, dengan sebelumnya mendapatkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Puangrimaggalatung untuk pengambilan data awal. Langkah awal setelah mendapatkan persetujuan dari sekolah yang dilakukan peneliti adalah melakukan survei data awal dan berdiskusi dengan para wali kelas untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Peneliti telah mengambil sampel dari seluruh siswa kelas 5 di SDN 213 Lapongkoda dengan menggunakan pendekatan *total sampling*, yang mencakup 85 siswa. Pemilihan siswa kelas 5 ini didasarkan pada rentang usia mereka yang umumnya berkisar antara 10 tahun hingga 12 tahun, yang dianggap sangat sesuai untuk mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, dan direkomendasikan oleh kepala sekolah. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada responden agar bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Surat pernyataan yang telah ditandatangani di kumpulkan kembali pada peneliti. Setelah mendapat *informed consent* dari responden, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan melakukan penilaian awal pada responden menggunakan instrumen kuesioner *pre test*. Lembar kuesioner diisi oleh responden yang berisi data demografi, pengetahuan dan sikap konsumsi sayur.

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan para wali kelas untuk mengatur siswa dan mengkondusifkan suasana kelas selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga di bantu oleh seorang mahasiswa keperawatan untuk membantu kelancaran proses diskusi saat pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* dilaksanakan.

Sebelum melakukan intervensi, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan metode *think pair share*, kontrak waktu serta aturan diskusi dalam pelaksanaannya. Pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* di lakukan dalam tiga kali pertemuan dan dilaksanakan dengan durasi 3 x 45 menit dalam seminggu. Penelitian sebelumnya oleh Fahrozi, (2020) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *think pair share* dilakukan tiga kali pertemuan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Pemberian intervensi dilakukan langsung oleh peneliti dan asisten peneliti sesuai dengan prosedur model pembelajaran *think pair share* di dalam SAP. Peneliti memberikan intervensi dengan cara mengunjungi setiap kelas 5 pada waktu yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa. Peneliti memberikan materi dengan topik yang berbeda-beda setiap pertemuan, untuk pertemuan pertama tanggal 13 Mei 2024 dengan topik definisi sayur, jenis-jenis sayur, dan manfaat sayur, untuk pertemuan kedua tanggal 15 Mei 2024 dengan topik kandungan zat gizi sayur, dan dampak kurang konsumsi sayur, untuk pertemuan ketiga tanggal 16 Mei 2024 dengan topik cara pengolahan sayur dan anjuran mengkonsumsi sayur. Setiap pertemuan dengan durasi 45 menit, responden diminta untuk berpikir mandiri (*think*) selama 5 menit dari pertanyaan yang sudah diberikan dan menuliskan pada selembar kertas. Setelah itu 10 menit selanjutnya responden diberikan waktu untuk saling berdiskusi terkait topik yang telah diberikan dengan kelompok pasangan (*pair*). Kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya (*share*) selama 30 menit. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, peneliti memberikan evaluasi dan menyamakan persepsi terkait masalah dari topik yang telah didiskusikan dengan menggunakan leaflet sebagai media untuk menambah pengetahuan dan sikap siswa tentang konsumsi sayur. Pertemuan kedua dan ketiga pelaksanaan pendidikan kesehatan model pembelajaran *think pair share* sama dengan pertemuan pertama. Setelah tiga kali pertemuan, peneliti melakukan penilaian *post-test* pengetahuan dan sikap anak dalam konsumsi sayur pada tanggal 18 Mei 2024, dengan menggunakan instrumen kuesioner yang isinya sama dengan butir pertanyaan pada *pre-test*. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan yang di hasilkan. Penelitian ini menggunakan dua analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa Univariat Peneliti menganalisis variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi, presentase dan data demografi yaitu jenis kelamin, umur, pengalaman mendapatkan informasi, sumber informasi, pengalaman memperoleh pendidikan kesehatan. Hal ini di terapkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur. Sedangkan analisa bivariat Peneliti menganalisis variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena data yang di peroleh tidak terdistribusi normal dan di dapatkan hasil $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara berurutan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman mendapat informasi mengenai pentingnya konsumsi sayur, sumber informasi, dan pengalaman responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Adapun distribusi frekuensi responden yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10 Tahun	15	17,6
11 Tahun	63	74,1
12 Tahun	7	8,2
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur 11 tahun sebanyak 63 responden (74,1%), responden dengan umur 10 tahun sebanyak 15 responden (17,6%) dan responden dengan umur 12 tahun sebanyak 7 responden (8,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	36	42,4
Perempuan	49	57,6
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan sebanyak 49 responden (57,6%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (42,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Informasi Pentingnya Konsumsi Sayur

Pengalaman Mendapat Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	65	76,5
Tidak Pernah	20	23,5
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman mendapatkan informasi mengenai pentingnya konsumsi sayur yaitu sebanyak 65 responden (76,5%) pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya konsumsi sayur dan 20 responden (23,5%) tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya konsumsi sayur.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada	20	23,5
Orang Tua	36	42,4
Guru	22	25,9
Media Elektronik	7	8,2
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi yang paling banyak yaitu dari orang tua sebanyak 36 responden (42,4%), guru sebanyak 22 responden (25,9%), tidak ada sumber informasi sebanyak 20 responden (23,5%), dan dari media elektronik sebanyak 7 responden (8,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Pendidikan Kesehatan

Pengalaman Mendapat Penkes	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	23	27,1
Tidak Pernah	62	72,9
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan

pendidikan kesehatan sebanyak 62 responden (72,9%) dan responden yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden (27,1%).

b. Variabel yang di teliti

1) Pengetahuan

Tabel 6. Pengetahuan Tentang Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah (*Pre-Post*) Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kategori	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	f	%	f	%
Baik	6	7,1	53	62,4
Cukup	34	40,0	30	35,3
Kurang	45	52,9	2	2,4
Jumlah	85	100,0	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan sebelum (*pre test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* yaitu kategori pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (52,9%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (40.0%), dan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (7,1%). Sedangkan pada pengetahuan sesudah (*post test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* yaitu 53 responden berpengetahuan baik (62,4%), 30 responden berpengetahuan cukup (35,3%), dan 2 responden berpengetahuan kurang (2,4%).

2) Sikap

Tabel 7. Sikap Tentang Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah (*Pre-Post*) Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kategori	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	F	%	f	%
Positif	26	30,6	71	83,5
Negatif	59	69,4	14	16,5
Jumlah	85	100,0	85	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum (*pre test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* yaitu 59

responden (69,4%) kategori sikap negatif dan 26 responden (30,6%) kategori sikap positif. Sedangkan sikap responden sesudah (*post test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* yaitu 71 responden (83,5%) kategori sikap positif dan 14 responden (16,5%) kategori sikap negatif.

2. Analisa Bivariat.

Tabel 8. Hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur

	Mean		
	Pre Test	Post Test	p-value
Pengetahuan	57,06	77,94	,000
Sikap	43,18	60,04	,000

Sumber : *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil dari *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan *p-value* pengetahuan dan sikap yaitu ,000 atau ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan sebelum diberikan (*pre test*) pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* dengan sesudah (*post test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share*. Dimana pengetahuan dan sikap anak usia sekolah mengalami peningkatan sesudah di berikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share*. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 85 responden umur 11 tahun sebanyak 63 responden (74,1%), umur 10 tahun sebanyak 15 responden (17,6%), sedangkan yang berumur 12 tahun sebanyak 7 responden (8,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novelia et al., (2022) dimana di dapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang paling dominan yaitu umur 11 tahun sebanyak 52,5%. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penangkapan informasi yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh Utami,(2021) yang mengatakan bahwa semakin bertambah umur maka semakin

bertambah pula pengetahuan yang akan diperoleh oleh seseorang itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual.

Selain faktor umur jenis kelamin dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 85 responden persentasi tertinggi yaitu 49 responden (57,9%) berjenis kelamin perempuan sedangkan yang paling rendah yaitu 36 responden (42,4%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) dimana lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan (60,4%) dibandingkan responden laki-laki (39,6%). Jenis kelamin dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan. Hal ini di dukung oleh (Nito et al., 2021) mengatakan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur

Sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair shared* di dapatkan hasil bahwa 45 responden (52,9%) berpengetahuan kurang dan hanya 6 responden (7,1%) berpengetahuan baik. Hal tersebut di karenakan hanya beberapa responden yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai konsumsi sayur. Hal ini di buktikan oleh tabel 4.5 menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden di dapatkan sebanyak 62 responden (72,9%) tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang konsumsi sayur.

Responden yang termasuk pengetahuan baik ialah responden yang memperoleh score 76-100%, responden yang pengetahuan cukup ialah responden yang mendapatkan score 56-75%, adapun responden yang pengetahuan kurang ialah responden yang hanya memperoleh score <56%. Sebelum di berikan intervensi, kebanyakan responden menjawab salah pada item soal mengenai kandungan gizi sayur dan cara pengolahan sayur, sebanyak 73 responden menjawab salah pada item pertanyaan kandungan gizi pada sayur.

Hal tersebut di karenakan responden belum mengetahui apa saja kandungan gizi di dalam sayur yang baik bagi kesehatan. Sebagian besar dari responden yang memiliki pengetahuan terbatas tentang sayur mengungkapkan bahwa kurang mengonsumsi sayur dikarenakan ketersediaan sayur di rumah maupun di sekolah tidak memadai. Hal ini sejalan dengan temuan (Hamner, et al., 2023) yang menemukan bahwa persentase anak-anak yang tidak mengonsumsi sayur dikarenakan ketersediaan pangan terbatas. Selain itu, persepsi negatif terhadap sayur juga muncul karena anggapan bahwa sayur tidak enak untuk dikonsumsi, terutama karena dianggap memiliki cita rasa yang pahit. Hal tersebut membuat

anak cenderung tidak mengonsumsi sayur setiap hari. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pemberian intervensi berbasis sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair share* untuk meningkatkan konsumsi sayur anak. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah sehingga anak mulai mendapat pengaruh dari sekolah terkait konsumsi makanan hariannya. Pendidikan kesehatan tentang konsumsi sayur pada anak sekolah telah lama dilakukan di berbagai negara dan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan pengetahuan konsumsi sayur anak usia sekolah (Siregar, 2023).

Maka dari itu pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *Think pair share* sangat efektif digunakan. Dimana model pembelajaran *Think pair share* atau berpikir berpasangan ini ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa berpasangan dengan temannya untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Hal ini didukung oleh Samsiar (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think pair share* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan dengan temannya untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini didukung oleh pendapat (Guenther & Abbott, 2024) yang mengatakan dengan adanya model pembelajaran *Think pair share* dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas diskusi dikarenakan siswa diberi waktu untuk berpikir sebelum menjawab dan siswa memiliki kesempatan untuk memeriksa pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan secara berpasangan.

Think pair share dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam perilaku konsumsi sayur karena model pembelajaran *Think pair share* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan permasalahan dan berpikir kritis sehingga anak mampu mengingat materi yang telah di berikan (Puasti Ningsih, 2020).

Hasil uji statistik *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa pada *pre test* dan *post test* di dapatkan *p-value* (0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 di tolak artinya, ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam konsumsi sayur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan oleh peneliti efektif terhadap peningkatan pengetahuan anak dengan hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Puasti Ningsih, 2020) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam konsumsi sayur dengan nilai signifikan < 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa dengan pemberian

intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *Think pair share*, pengetahuan anak tentang pentingnya konsumsi sayur akan mengalami peningkatan dari pengetahuan yang kurang menjadi baik. Faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tersebut ialah usia responden yang sangat mendukung dalam menangkap dan menerima informasi, dan saat proses pembelajaran *Think pair share* anak-anak akan berinteraksi dan saling berdiskusi dengan teman sebayanya sehingga anak akan memperoleh pengetahuan baru yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan. Adanya peningkatan pengetahuan konsumsi sayur pada anak akan menambah pemahaman anak dalam perilaku konsumsi sayur.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur

Sebelum di berikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share*, responden memiliki sikap positif dan negatif dengan hasil *pre test* menunjukkan 59 responden memiliki sikap negatif terhadap konsumsi sayur. Responden yang memiliki sikap negatif beberapa di antaranya tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai konsumsi sayur dan tidak pernah memperoleh informasi terkait. Sikap negatif responden terhadap sayur juga disebabkan oleh persepsi responden yang menyatakan bahwa sayur memiliki cita rasa yang pahit dan memiliki tekstur yang lunak.

Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *Think pair share*, 71 responden menunjukkan sikap yang positif. Sikap positif ini di tunjukkan oleh hasil nilai responden $\geq 50\%$. Sebanyak 14 responden memiliki sikap negatif ditunjukkan oleh hasil nilai responden $< 50\%$. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Kuine & Demitri, 2024) menyatakan bahwa sesudah di berikan pendidikan kesehatan, beberapa responden mengalami perubahan sikap negatif menjadi sikap positif.

Peningkatan ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Green (1991) yang menyatakan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah faktor predisposisi seseorang, salah satu faktor predisposisi ialah sikap seseorang. Adanya pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *Think pair share* menyebabkan informasi yang di tangkap oleh anak dapat mengubah pola pikir yang negatif menjadi positif.

Menurut Puasti Ningsih (2020) mengatakan bahwa dalam model pembelajaran *Think pair share* tidak hanya mengembangkan pengetahuan namun juga menumbuhkan sikap

positif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) bahwa 97,36% anak memiliki sikap positif dan 2,63% anak memiliki sikap negatif sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Rata-rata sikap responden sebelum pemberian intervensi yaitu 43,18, sesudah pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* meningkat menjadi 60,04. Hasil uji statistik *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa pada *pre test* dan *post test* didapatkan *p-value* (0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya, ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* terhadap sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan oleh peneliti juga efektif terhadap peningkatan sikap anak terhadap konsumsi sayur, dengan hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran *Think pair share*, dapat mengubah sikap anak dari negatif menjadi positif terhadap konsumsi sayur. Penelitian di SDN 213 Lapongkoda menunjukkan bahwa responden yang menerima intervensi pendidikan kesehatan mengalami perubahan sikap. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman anak tentang konsumsi sayur setelah mendapat intervensi. Semakin baik pengetahuan anak tentang konsumsi sayur, semakin cenderung anak akan bersikap positif terhadap konsumsi sayur.

Keterbatasan peneliti meliputi waktu pemberian intervensi yang terbatas dan tantangan bagi peneliti dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan aman serta terdapat rentang hari *pre test* dan *post test*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 213 Lapongkoda dengan jumlah 85 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Didapatkan hasil bahwa hasil pengetahuan sebelum (*pre test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* yaitu kategori pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (52,9%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (40,0%), dan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (7,1%).
2. Didapatkan hasil bahwa sikap responden sebelum (*pre test*) diberikan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* yaitu 59 responden (69,4%) kategori sikap negatif dan 26 responden (30,6%) kategori sikap positif.
3. Didapatkan hasil dari *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan *p-value*

- pengetahuan yaitu ,000 atau (p -value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Think pair share* terhadap pengetahuan dalam konsumsi sayur anak usia sekolah.
4. Didapatkan hasil dari *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan p -value sikap yaitu ,000 atau (p -value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Think pair share* terhadap sikap dalam konsumsi sayur anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Albunsyary. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi SDM dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 3(01), 19-37.3(1), 1–23.
- Adelia, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. In *Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu* (Vol. 1).
- Alicia Dwi Permata Putri, Fatmawati, I., & Indah Rozalina. (2022). Pengetahuan Sayur Dan Buah Pada Anak Sekolah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3), 688–693. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.22707>
- Andriyansyah, A. (2020). Pengaruh Metode Think Pairs Share Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Di Smea Taqwa Belitang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5048>
- Ardhiani, D. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komsumsi Buah dan Sayur pada Remaja SMK PGRI 01 dan SMA Negeri 1 Palembang Tahun 2019*.
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>
- Fahrozi, M. (2020). Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipakelas Vi Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Faridah, S. N., Sitoayu, L., & Nuzrina, R. (2019). Efektivitas Veggie-Fruit Dart Game terhadap Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa SDN Duri Kepa 05 PG. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2019.006.01.3>
- Firdaus, Z. A., & Ruhmawati, T. (2021). Pengaruh Video Animasi Konsumsi Buah dan Sayur. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 81–89.

- Fitriani, Nurekawati, MS, D. S., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 384–391
- Guenther, A. R., & Abbott, C. M. (2024). Think-Pair-Share : Promoting Equitable Participation an In-Depth Discussion. *PRiMER*. doi:10.22454/PRiMER.2024.444143. PMID : 38406233; PMCID: PMC10887392
- Hariani, W. dan T. F. (2021). Edukasi Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 36–47.
- Hamner, H. C., Dooyema, C. A., Blanck, H. M., Ayala, R. F., Jones, J., Ghandour, R., & Petersen, R. (2023). Fruit, Vegetable, and Sugar-Sweetened Beverage Intake Among Young Children, by State-United States, 2021. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 72(7), 165-170. doi:10.15585/mmwr.mm7207a1
- Herman, H., Citrakesumasari, C., Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>
- Indrayati, N., & Ph, L. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah Undang-Undang Undang-Undang terhadap Anak yang berakibat Para ahli psikologi di Amerika masih menjadi penyebab dominan Pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9–18.
- Isnainingsih, T. (2019). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet dan Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Konsumsi Buah dan Sayur. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i1.528>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Karmila, Asrin, A., Hikmah, N., Rahman, H., & Muhsanah, F. (2023). Peminatan Epidemiologi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Article history : *Window of Public Health Journal*, 4(3), 411–416.

- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Khoirudin, & Supriyanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Kuine, I. I., & Demitri, A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Puzzle Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Siswa Di SD Negeri Arul Cincin Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1), 47–57.
- Lestari, I. (2021). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di smp n 8 padang sidimpuan*. https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/220/1/INDAH_LESTARI_Compress.pdf
- Mandagie, V., Adam, H., & Ratag, B. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Konsumsi Buah dan Sayur pada Peserta Didik SMA Katolik Rex Mundi Manado. *Kesmas*, 12(1), 86–89.
- Millenia, M. E., Ningsih, Fitriani, & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57–61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325–335.
- Mumba, A. M. M., Kurnia Yusuf, St.Masithah, Musdalifah, & Musliha Mustary. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Edutainment Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sdn 5 Barandasi. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 57–65. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i2.210>
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 396–405. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>
- Novelia, T., Ramlan, H., & Nurlinda. (2022). Pengaruh Pemberian Media Animasi Makanan Sehat Buah dan Sayur Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Negeri 20 Kota Parepare The Effect of Providing Animated Media of Healthy Foods Fruits

- and Vegetables towards Knowledge and Attitude Change of S. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 566–573. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Padmiswari, A. A. I. M., Wulansari, N. T., & Antari, N. W. S. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.359>
- Puasti Ningsih, S. (2020). the Influence of Health Education With a Think Pair Share Learning Model on the Knowledge and Attitudes of School-Age Children in Vegetable Consumption. *Jurnal EduHealth*, 10(2), 14–20. <https://doi.org/10.54209/jurnaeduhealth.v10i2.72>
- Puastiningsih, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur. *Universitas Airlangga Surabaya*, 1–146. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76651>
- Putri, M., & Bachri, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3683–3694.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Siregar, M. H. (2023). Scoping Review: Pengaruh Garden-Based Intervention Terhadap Konsumsi Sayur Siswa Sekolah Dasar. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.1.28-36>
- Srue, D. M., Ernawati, Y., & Salim, N. A. (2021). Gambaran Pola Makan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Al Islam Tambak Bayan, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(1), 88–98.
- Sumarto, Aprianty, D., Bachtiar, R. A., & Nuraeni, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Konsumsi Sayuran Dan Buah- Buah Lokal Pada Anak Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, April, 104–112. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/view/142/50>
- Swarjana, K. I. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan, Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Andi Offset.

- Utami;, D. U. T. W. A. S. L. S. D. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Di Malam Hari Pada Warga RT 01 dan RT 02 RW 06 Desa Tegaron Kabupaten Semarang*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=25148&keywords=
- Wulandari, N. S., Kusmiati, S., Sofyana, H., & Nursyamsiyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.113>